

Optimalisasi Pemanfaatan Financial Technology dalam Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM

Reslianty Rachim^{1*}, Agus Riyanto²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia
Email: reslianty@uwgm.ac.id, Resliantyrachim@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving regional economic growth; however, they continue to face various challenges regarding financial management and the adoption of digital technology. One way to enhance business performance and sustainability is by optimizing the use of Financial Technology (FinTech). This Community Service (PKM) initiative aims to improve the understanding and capabilities of MSME owners in utilizing FinTech services to support financial management, transaction efficiency, and sustainable business development.

The program was conducted from February 7 to March 28, 2026, in Mugirejo Village, Samarinda City, involving 50 MSME owners from the food and beverage sector. Implementation methods included awareness-raising sessions, material presentations, demonstrations of FinTech services, hands-on practice guidance, and interactive discussions. The material covered the concepts of FinTech, the use of digital payments (QRIS and digital wallets), mobile banking, digital bookkeeping applications, digital financing services, and strategies for implementing financial technology to boost business performance and sustainability.

The results indicate that participants engaged enthusiastically throughout the program and actively participated in the discussion sessions. Through this initiative, participants gained a better understanding of the benefits of FinTech in accelerating transactions, improving financial management efficiency, expanding access to financial services, and supporting business decision-making. This community service activity is expected to foster digital financial literacy and accelerate the digital transformation of MSMEs, thereby enhancing their performance and sustainability amidst the growth of the digital economy..

Keywords: Financial technology, MSMEs, business performance, business sustainability, digital financial literacy.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha adalah melalui optimalisasi pemanfaatan *Financial Technology (FinTech)*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan *Financial Technology* sebagai pendukung pengelolaan keuangan, efisiensi transaksi, serta pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Februari hingga 28 Maret 2026 di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda, dengan melibatkan 50 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan layanan *Financial Technology*, pendampingan praktik, serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep *Financial Technology*, pemanfaatan pembayaran digital (QRIS dan dompet digital), mobile banking, aplikasi pembukuan digital, layanan pembiayaan digital, serta strategi penerapan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi diskusi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat *Financial Technology* dalam mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperluas akses layanan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi keuangan digital dan mempercepat transformasi digital UMKM sehingga mampu meningkatkan kinerja serta keberlanjutan usaha di tengah perkembangan ekonomi digital.

Kata Kunci: Financial Technology, UMKM, kinerja usaha, keberlanjutan usaha, literasi keuangan digital.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam menciptakan lapangan kerja, UMKM juga menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Di Kota Samarinda, sektor UMKM terus berkembang, khususnya pada bidang makanan dan minuman yang menjadi salah satu sektor unggulan karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung aktivitas ekonomi lokal. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengelolaan keuangan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, terbatasnya akses terhadap pembiayaan, serta tingginya persaingan usaha.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pada sektor keuangan melalui hadirnya *Financial Technology (FinTech)*. *Financial Technology* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran digital, transfer dana, pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, hingga akses pembiayaan secara lebih cepat dan efisien. Kehadiran layanan seperti QRIS, dompet digital, mobile banking, dan aplikasi pembukuan digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta memperbaiki pengelolaan keuangan usaha.

Pemanfaatan *Financial Technology* tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga mendukung peningkatan kinerja usaha. Penggunaan teknologi keuangan memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, memantau arus kas, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, layanan pembiayaan digital membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal usaha yang lebih mudah dibandingkan dengan prosedur pembiayaan konvensional. Dengan demikian, penerapan *Financial Technology* diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

Meskipun manfaat *Financial Technology* telah banyak dirasakan, kenyataannya masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Sebagian pelaku usaha hanya menggunakan pembayaran digital sebagai alat transaksi tanpa memanfaatkan fitur lain, seperti pencatatan keuangan digital, pengelolaan arus kas, maupun layanan pembiayaan berbasis teknologi. Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan pengetahuan mengenai jenis layanan *Financial Technology*, serta kurangnya pendampingan dalam penerapan teknologi pada aktivitas usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah mengenal layanan pembayaran digital, namun belum memahami pemanfaatan *Financial Technology* secara menyeluruh untuk mendukung pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Sebagian besar peserta masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana, belum memanfaatkan aplikasi pembukuan digital, serta belum memahami alternatif pembiayaan digital yang legal dan aman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi dan pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan "Optimalisasi Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM" yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 28 Maret 2026 di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda. Kegiatan ini diikuti oleh 50 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman melalui metode sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, pendampingan, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan *Financial Technology*, pemanfaatan QRIS dan dompet digital, penggunaan mobile banking, aplikasi pembukuan digital, layanan pembiayaan digital, serta strategi penerapan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan *Financial Technology* sebagai salah satu strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan digital dalam aktivitas usahanya sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengelolaan keuangan, meningkatkan daya saing, serta mendukung keberlanjutan usaha di era transformasi digital.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda pada tanggal 7 Februari sampai dengan 28 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah 50 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *Financial Technology* sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan diskusi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu berdiskusi mengenai pengalaman, kendala, serta peluang penerapan *Financial Technology* dalam kegiatan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, penyiapan media presentasi, serta koordinasi mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan dan pemanfaatan layanan *Financial Technology*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi:

- Konsep dasar *Financial Technology* dan perkembangannya di Indonesia;
- Manfaat *Financial Technology* bagi pengembangan UMKM;
- Pemanfaatan pembayaran digital melalui QRIS, dompet digital, dan *mobile banking*;
- Penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas;
- Pemanfaatan layanan pembiayaan digital yang legal dan aman;
- Strategi optimalisasi *Financial Technology* dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan demonstrasi mengenai penggunaan berbagai layanan *Financial Technology* yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

3. Tahap Diskusi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan layanan *Financial Technology*. Tim pengabdian memberikan penjelasan, solusi, dan rekomendasi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing peserta. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga terjadi pertukaran pengalaman antarpeserta mengenai praktik penggunaan teknologi keuangan dalam kegiatan usaha.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dan umpan balik dari peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, partisipasi dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi manfaat *Financial Technology* bagi pengelolaan usaha. Masukan dari peserta juga digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Secara ringkas, tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu
Persiapan	Identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, koordinasi pelaksanaan	7–14 Februari 2026
Pelaksanaan	Penyampaian materi dan demonstrasi pemanfaatan <i>Financial Technology</i>	15 Februari–14 Maret 2026
Diskusi	Tanya jawab, berbagi pengalaman, dan konsultasi penerapan <i>Financial Technology</i>	15–21 Maret 2026
Evaluasi	Diskusi evaluatif dan penyampaian umpan balik peserta	22–28 Maret 2026

Melalui tahapan tersebut diharapkan pelaku UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan *Financial Technology* serta mampu menerapkannya dalam pengelolaan usaha untuk

meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengelolaan keuangan, meningkatkan kinerja usaha, dan mendukung keberlanjutan usaha secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Optimalisasi Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Meningkatkan Kinerja dan Keberlanjutan UMKM dilaksanakan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 28 Maret 2026 di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda. Kegiatan diikuti oleh 50 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang memiliki latar belakang usaha dan pengalaman yang beragam. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan mendapatkan partisipasi aktif dari para peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan *Financial Technology* di Indonesia serta perannya dalam mendukung pengembangan UMKM. Pada sesi ini dijelaskan berbagai jenis layanan *Financial Technology* yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha, seperti pembayaran digital menggunakan QRIS, dompet digital, layanan *mobile banking*, aplikasi pembukuan digital, hingga layanan pembiayaan digital yang berada di bawah pengawasan otoritas terkait. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami manfaat dan peluang penerapan teknologi keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan demonstrasi mengenai pemanfaatan berbagai layanan *Financial Technology*. Demonstrasi difokuskan pada penggunaan pembayaran digital untuk transaksi dengan pelanggan, pencatatan transaksi menggunakan aplikasi pembukuan digital, pengelolaan arus kas usaha, serta pemanfaatan layanan perbankan digital. Demonstrasi tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran praktis mengenai cara penggunaan teknologi keuangan sehingga peserta lebih mudah memahami penerapannya dalam kegiatan usaha.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang menjadi bagian utama dari proses pendampingan. Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan layanan *Financial Technology*. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal pembayaran digital, khususnya QRIS dan dompet digital, namun penggunaannya masih terbatas sebagai media pembayaran. Sebagian besar peserta belum memanfaatkan fitur lain, seperti pencatatan keuangan digital, pengelolaan arus kas, maupun layanan pembiayaan digital sebagai pendukung pengembangan usaha.

Selain itu, peserta juga mengungkapkan beberapa kendala dalam pemanfaatan *Financial Technology*. Kendala tersebut antara lain keterbatasan pemahaman mengenai berbagai jenis layanan *Financial Technology*, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, rendahnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi pembukuan digital, serta kurangnya informasi mengenai lembaga penyedia layanan pembiayaan digital yang legal dan terpercaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital masih perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.

Melalui diskusi yang dilakukan, tim pengabdian memberikan berbagai solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta. Tim menjelaskan pentingnya memilih penyedia layanan *Financial Technology* yang memiliki izin dan diawasi oleh regulator, menerapkan pengamanan akun digital, melakukan pencatatan transaksi secara rutin menggunakan aplikasi pembukuan digital, serta memanfaatkan data keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memanfaatkan data transaksi digital untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan menyusun strategi pengembangan bisnis.

Berdasarkan hasil diskusi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penggunaan QRIS, dompet digital, *mobile banking*, pencatatan keuangan digital, serta prosedur memperoleh pembiayaan melalui platform *Financial Technology*. Diskusi juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa *Financial Technology* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi pelaku UMKM karena mampu memperluas wawasan mengenai transformasi digital dalam pengelolaan usaha. Melalui pemanfaatan *Financial Technology*,

pelaku UMKM memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, mempercepat proses transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, memperbaiki pencatatan keuangan, serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha sekaligus memperkuat kemampuan UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan mengenai *Financial Technology* perlu dilakukan secara berkelanjutan agar semakin banyak pelaku UMKM yang mampu mengadopsi teknologi digital secara optimal. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan *Financial Technology* diharapkan dapat mempercepat transformasi digital UMKM sehingga mampu meningkatkan daya saing serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Mugirejo, Kota Samarinda, telah memberikan edukasi mengenai optimalisasi pemanfaatan *Financial Technology* kepada 50 pelaku UMKM sektor makanan dan minuman. Kegiatan yang dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, demonstrasi, dan diskusi berlangsung dengan baik serta mendapat partisipasi aktif dari seluruh peserta.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep *Financial Technology*, manfaat pembayaran digital, penggunaan aplikasi pembukuan digital, layanan *mobile banking*, serta pemanfaatan layanan pembiayaan digital sebagai pendukung pengembangan usaha. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya pemanfaatan teknologi keuangan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan, serta mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan mengenai *Financial Technology* merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai teknologi keuangan, diharapkan pelaku UMKM mampu mengimplementasikan berbagai layanan digital secara optimal sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya di era transformasi digital.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program edukasi dan pendampingan mengenai *Financial Technology* dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga pelaku UMKM memperoleh pendampingan yang lebih intensif dalam mengimplementasikan teknologi keuangan pada kegiatan usahanya. Pendampingan lanjutan juga dapat difokuskan pada penggunaan aplikasi pembukuan digital, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan layanan pembiayaan digital yang legal dan aman.

Selain itu, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan *Financial Technology* dalam memperluas akses informasi, meningkatkan literasi keuangan digital, serta menyediakan pelatihan yang berkesinambungan bagi pelaku UMKM. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu mempercepat transformasi digital UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, dan mendukung keberlanjutan UMKM sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Kusuma, H., & Aisyah, S. (2023). Financial technology adoption and business sustainability of micro, small and medium enterprises. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 11(2), 45–58.
- Lestari, D., & Pratama, R. (2022). Digital financial literacy and financial technology adoption among MSMEs in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 512–526.
- Pramono, A., & Hidayat, T. (2023). The role of financial technology in improving MSMEs' financial performance. *International Journal of Economics and Business Research*, 25(1), 88–102.

- Suryanto, T., & Nugroho, A. (2022). Financial technology and MSMEs performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 701–716.
- Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, tantangan, dan prospek*. Prenada Media.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Yuningsih, N., Rahmawati, I., & Putra, D. (2023). Financial technology adoption and business sustainability among Indonesian MSMEs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1), 1–15.
- Zendrato, A., Simanjuntak, R., & Sari, M. (2025). Financial technology utilization and sustainable business performance of MSMEs in the digital economy. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 1–18.